

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang semakin berkembang, persaingan di berbagai sektor menjadi lebih sengit, khususnya dalam aspek ekonomi, yang dipicu oleh perdagangan bebas yang semakin ketat, menyebabkan persaingan bisnis semakin intensif. Persaingan tersebut mendorong perusahaan untuk dapat menciptakan serta meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, atau rasio antara keuntungan dan aset modalnya. Setiap perusahaan perlu menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar operasional dapat berjalan secara efisien. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan tercermin dari kemampuannya mengatur kas, piutang, dan persediaan secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas (Baharudin, 2021).

Profitabilitas merupakan hasil akhir dalam sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terkait dengan penjualan, total aset, atau modal kerja yang dimiliki (Sartono, 2017). Profitabilitas mencerminkan hasil dari aktivitas operasional perusahaan yang dipengaruhi oleh kebijakan yang ditetapkan manajer. Laba atau keuntungan perusahaan menjadi faktor utama yang diperhatikan calon investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Laba tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah investasi pada perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan (Arum, 2016).

Berbagai rasio profitabilitas sering digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti margin laba bersih (*Net Profit Margin*), margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas. ROA adalah rasio laba bersih setelah pajak yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan (Susilowibowo dan Rahayu, 2014). ROA dianggap sebagai indikator penting yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio laba bersih terhadap total aset, semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Dewi dkk., 2016). Oleh karena itu, ROA dipilih sebagai variabel dependen dalam

penelitian ini karena mampu mengukur tingkat pengembalian dari semua aset yang digunakan oleh perusahaan, dan sangat relevan untuk menilai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk mencapai profitabilitas.

Selain ROA, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti manajemen modal kerja. Modal kerja, yang mencakup kas, piutang, dan persediaan, merupakan salah satu elemen kunci yang berperan dalam aktivitas operasional perusahaan. Efisiensi dalam perputaran kas, piutang, dan persediaan dapat meningkatkan potensi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas (Baharuddin, 2021).

Efisiensi modal kerja sangat krusial bagi perusahaan dalam mendukung operasional sehari-hari. Modal kerja yang digunakan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produk. Laba yang diperoleh dari penjualan ini kemudian dapat diinvestasikan kembali sebagai modal kerja, sehingga menciptakan siklus keuangan yang berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Muslikati, 2019). Namun, perencanaan modal kerja yang tepat juga sangat penting agar perusahaan tidak menghadapi masalah likuiditas. Modal kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan aset menganggur, yang pada akhirnya dapat menurunkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, manajer keuangan harus bijaksana dalam menetapkan jumlah modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan (Arum, 2016).

Aspek penting dari manajemen modal kerja mencakup perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, yang semuanya berperan krusial dalam menentukan efisiensi operasional perusahaan (Bahy, 2021). Perputaran kas, mencerminkan seberapa cepat kas yang diinvestasikan dapat kembali masuk ke perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin cepat perusahaan dapat mengembalikan kas tersebut, yang diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016). Namun, penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas. Penelitian Mauliyah (2021) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Andriani dkk (2022) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan.

Perputaran piutang menjadi indikator penting yang menunjukkan durasi waktu yang diperlukan untuk mengonversi piutang menjadi kas (Rachmawati, 2018). Tingkat perputaran ini sangat dipengaruhi oleh jumlah modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi

kecepatan perputaran piutang, semakin positif dampaknya terhadap kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, piutang yang memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas dapat memperburuk kondisi perusahaan. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit dengan rata-rata jumlah piutang perusahaan. Seperti halnya perputaran kas, penelitian mengenai perputaran piutang juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Menurut Maulida dkk. (2022), perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian Nidiana dan Zaki (2023) menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Perputaran persediaan juga merupakan komponen kunci dalam manajemen modal kerja, karena persediaan yang ada di perusahaan terus berubah seiring dengan proses produksi dan penjualan kepada konsumen. Manajemen persediaan yang efektif memungkinkan perusahaan dengan cepat mengubah persediaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan, yang pada akhirnya meningkatkan laba. Perputaran persediaan diukur dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan jumlah rata-rata persediaan. Namun, seperti halnya dengan kas dan piutang, penelitian terkait perputaran persediaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Nurdiana (2019) menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara Andriani dkk (2022) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait profitabilitas, sehingga mendorong peneliti untuk kembali menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) merupakan salah satu sektor usaha tertua di Indonesia, awalnya dibangun untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri serta sebagai pengganti impor. Seiring perkembangannya, industri TPT menjadi andalan ekspor nonmigas Indonesia ke berbagai negara, dan menjadi pilar penting dalam pertumbuhan sektor industri pengolahan. Industri ini mencakup produksi serat, benang, kain, pakaian jadi, dan produk rumah tangga, serta telah berkembang untuk memenuhi kebutuhan domestik dan internasional, memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Industri tekstil kini menjadi salah satu penyumbang utama sektor pengolahan, dengan produk tekstil menempati peringkat ketiga dalam komoditas ekspor Indonesia. Selain menjadi sumber devisa, industri ini juga termasuk industri padat karya, yang menyerap banyak tenaga kerja, termasuk mereka yang berpendidikan rendah (Topan, 2022).

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur di subsektor tekstil dan garmen, Tekstil merupakan industri yang tumbuh bersamaan dengan kehidupan manusia. Garmen adalah sebuah perusahaan industri tak dapat dilepaskan dari rangkaian industri lain yang berkaitan, seperti industri serat dan benang, pemintalan, industri penenunan, hingga menjadi pakaian jadi. Perbedaan utama dalam penelitian ini untuk melihat arah perkembangan profitabilitas perusahaan dalam subsektor tekstil dan garmen dengan arah perkembangan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya di subsektor lain.

Penulis memilih industri tekstil dan garmen sebagai objek penelitian karena, industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur. Industri tekstil dan garmen berperan signifikan dalam perekonomian, tidak hanya melalui kontribusi ekonominya yang besar, tetapi juga dengan menciptakan banyak lapangan kerja. Selain itu, industri ini menarik minat investasi dari dalam dan luar negeri. Pertumbuhan sektor ini, yang didorong oleh beragam tren mode, terus membuka peluang kerja baru bagi masyarakat. Industri tekstil adalah salah satu sektor utama dalam manufaktur nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021, produk domestik bruto (PDB) untuk industri tekstil dan pakaian jadi berdasarkan harga konstan (ADHK) tercatat sebesar Rp127,43 triliun. Angka ini turun 4,08 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp132,85 triliun. Penurunan tersebut terjadi dua tahun berturut-turut akibat dampak pandemi Covid-19, meskipun kontraksi pada 2021 lebih kecil dibandingkan 8,88 persen pada 2020. Survei internal Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, sebanyak 97 perusahaan TPT di Indonesia melakukan investasi dengan nilai total 526,69 juta dolar AS atau sekitar Rp7,3 triliun. Sementara itu, pada tahun 2022 dan 2023, sebanyak 96 perusahaan merencanakan investasi sebesar 979,59 juta dolar AS atau sekitar Rp13,7 triliun. Hingga September 2021, investasi di sektor TPT meningkat 12 persen menjadi Rp5 triliun (Topan, 2022).

Berdasarkan data di atas, penelitian ini memilih sub-sektor tekstil dan garmen karena beberapa alasan signifikan. Pertama, riset sebelumnya pada sub-sektor ini masih terbatas, sehingga penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait. Kedua, sub-sektor tekstil dan garmen adalah komponen utama dalam sektor manufaktur dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Meskipun investasi di sub-sektor ini sempat menurun akibat pandemi, pada tahun 2021 masih ada peningkatan aktivitas dengan 97 perusahaan berinvestasi, yang tentunya berpengaruh pada aktivitas operasional perusahaan. Faktor lain yang mendukung perkembangan industri ini

meliputi jumlah populasi yang besar, demografi usia muda, meningkatnya kelas menengah, dan urbanisasi yang pesat di Indonesia. Kestabilan politik dan meningkatnya daya beli masyarakat juga berkontribusi pada pertumbuhan industri tekstil, garmen, dan fesyen pada 2024. Dengan latar belakang ini, penelitian dilakukan dengan fokus pada pengaruh rasio aktivitas seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai sejauh mana aktivitas operasional memengaruhi profitabilitas di industri tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI (2018-2023)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen
2. Menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen
3. Menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen

1.4 Kontribusi

Kontribusi yang dapat diberikan penulis dalam penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik di bidang akuntansi dan keuangan dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di subsektor tekstil dan garmen.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Tugas akhir ini dapat membuat penulis menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan mengenai pengaruh manajemen perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas. Temuan ini juga dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang tepat terkait pengelolaan modal kerja, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pembaca dalam membuat keputusan investasi dan juga sebagai sumber informasi yang relevan untuk memahami kinerja perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

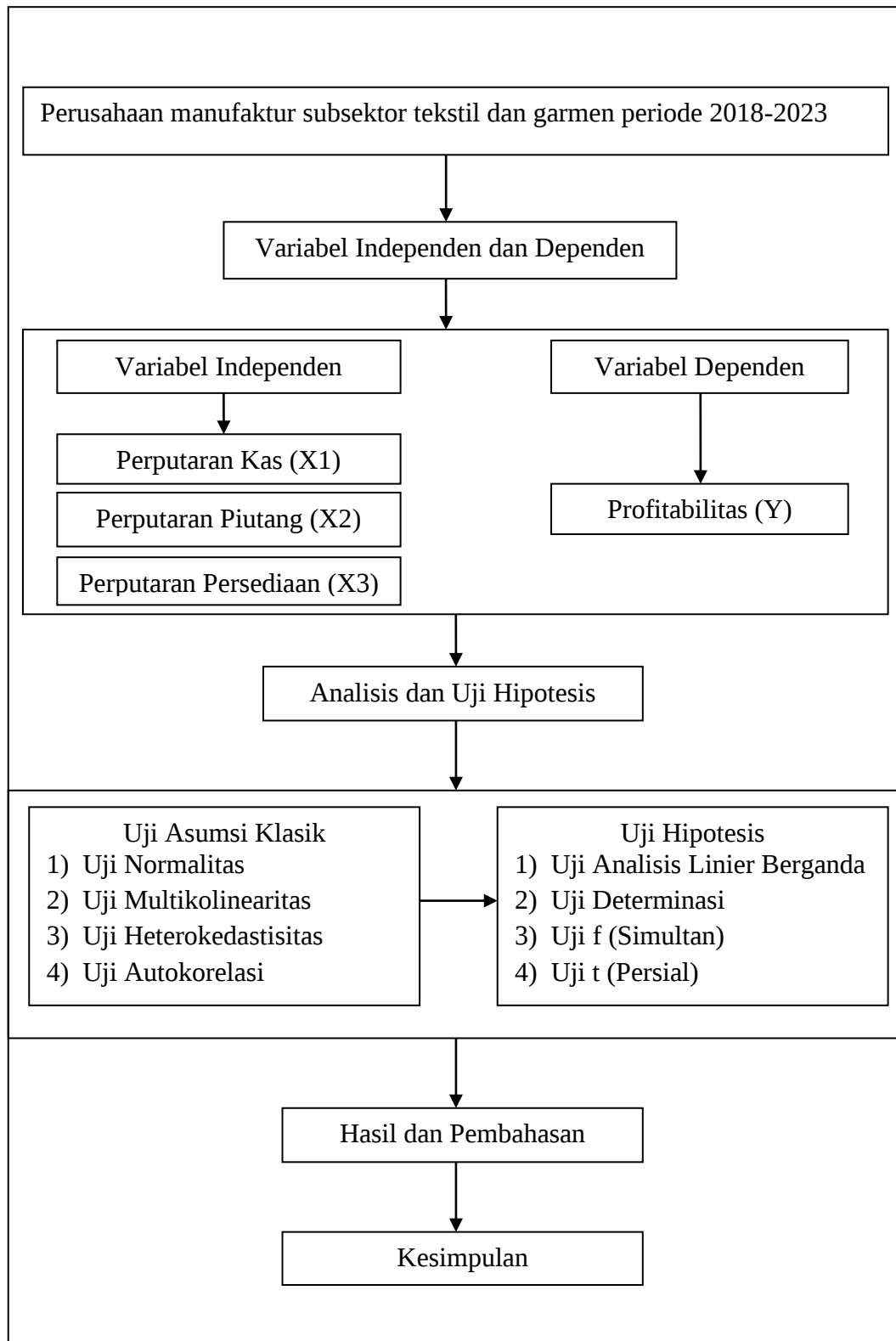
1.5 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama dalam mendirikan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan, sehingga penting bagi perusahaan untuk mengelola aset mereka dengan efisien. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat tercermin dari sejauh mana mereka efektif dalam mengatur penggunaan kas, piutang dan persediaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap tingkat profitabilitas digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi dan pertimbangan pendanaan, yang dapat berdampak pada pembayaran bunga yang memengaruhi profitabilitas. Tingginya perputaran piutang dapat menurunkan laba dan mungkin memicu penyisihan piutang. Demikian pula, perputaran persediaan memengaruhi profitabilitas melalui biaya persediaan yang dapat mengurangi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nidiana dan Zaki (2023) menegaskan bahwa secara simultan, perputaran kas, piutang, dan persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur pada subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Fokus penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang telah mengeksplorasi subsektor otomotif, industri makanan dan minuman, serta industri barang konsumsi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya.

Metode analisis data yang akan diterapkan dalam pengujian meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Melalui analisis data ini, akan diungkap bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah rangkaian langkah penelitian yang akan dijalankan.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan dalam dunia bisnis dan investasi. Analisis rasio keuangan ini memungkinkan para pemimpin perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dan kemudian membagikannya kepada investor. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin baik kinerja timnya. Namun, pemahaman tentang metode perhitungan profitabilitas menjadi lebih penting untuk dipahami. Jika perhitungannya tidak tepat, ini dapat berdampak negatif pada perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting karena suatu perusahaan tidak dapat bertahan jika tidak menghasilkan keuntungan. Tanpa keuntungan, akan sulit untuk menarik investasi dari luar. Beberapa definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

Profitabilitas suatu perusahaan adalah tingkat di mana perusahaan dapat menghasilkan laba, atau rasio antara laba dan aktiva modalnya (Mauliyah, 2021). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, yang bisa menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Eriswanto dkk, 2020). Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset yang dimiliki, dan modal sendiri (Sartono, 2017). Rasio profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebagai tanda seberapa efektif manajemen perusahaan beroperasi, yang tercermin dalam laba yang dihasilkan dibandingkan dengan pendapatan investasi (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan efektif dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan produksinya (Maulida dkk, 2022). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau entitas untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari operasinya dalam suatu periode waktu tertentu.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan (Kasmir,

2016).

- 1) Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai laba bersih setelah pajak.
- 5) Untuk mengukur produktivitas total dana yang telah digunakan oleh perusahaan (baik modal pinjaman maupun uang tunai).

Sementara itu, manfaat yang diperoleh yaitu:

- 1) Untuk mengetahui jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengetahui produktivitas total dana yang telah digunakan perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3 Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Sudana, 2015):

1.) *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menentukan kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan. Margin laba bersih dihitung dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih dari penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena dianggap besar.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \dots(1)$$

2.) *Return On Asset*

Mengevaluasi seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitasnya, ROA adalah metrik penting bagi manajemen karena menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan semua aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dengan kata lain, ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dengan aktiva yang sama, dan sebaliknya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\dots} \dots(2)$$

Total aktiva

3.) *Return On Equity*

ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien manajemen modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien manajemen menggunakan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \dots(3)$$

2.1.4 Perputaran Kas

a. Pengertian Kas

Kas merupakan salah satu komponen penting yang harus ada di perusahaan, karena dengan adanya kas aktivitas operasi perusahaan bisa berjalan dengan baik. Entitas harus menjaga jumlah kas tetap stabil agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas berkurang, maka kegiatan operasional pun akan terganggu. Tetapi, jika terlalu banyak kas dalam perusahaan, dapat menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk mendapat imbal hasil yang lebih tinggi (Judin dkk, 2020). Modal kerja yang paling likuid adalah kas oleh karena itu, semakin banyak kas yang dianggap cukup oleh suatu organisasi, semakin mudah bagi organisasi untuk memenuhi kewajibannya (Muslikati, 2019).

b. Perputaran Kas

Perputaran Kas adalah kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan dan menunjukkan berapa banyak uang yang berputar dalam waktu tertentu (Nurdiana, 2019). Efektivitas modal, yang dapat mempengaruhi profitabilitas bisnis, ditunjukkan oleh siklus perputaran kas. Siklus perputaran kas yang lebih panjang menunjukkan penggunaan kas perusahaan yang lebih efisien, karena dana yang menganggur pada kas akan lebih kecil (Judin dkk, 2020). Perputaran kas sangat membantu dalam menentukan tingkat kecukupan modal kerja sebuah bisnis, yang digunakan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2016).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \dots(4)$$

2.1.5 Perputaran Piutang

a. Pengertian Piutang

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, piutang usaha adalah piutang yang muncul akibat penjualan produk atau pemberian jasa dalam kegiatan bisnis perusahaan. Piutang yang dihasilkan dari transaksi di luar aktivitas bisnis utama perusahaan dikategorikan sebagai piutang lain-lain. Piutang mengacu pada permintaan pembayaran uang, barang, atau jasa dari pelanggan atau pihak lain. Piutang usaha biasanya merupakan yang paling signifikan karena berasal dari aktivitas inti perusahaan, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang juga merupakan salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan penjualan melalui penjualan kredit. Namun, penjualan kredit tidak segera berubah menjadi kas, yang kemudian dikenal sebagai piutang (Nidiana dan Zaki, 2023).

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah metrik keuangan yang mengukur kecepatan perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan atau klien (Iman dan Febria, 2019). Rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berapa kali dana yang terikat dalam piutang berputar dalam satu periode, atau seberapa lama waktu yang diperlukan untuk menagih utang dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2016). Perusahaan menggunakan perputaran piutang karena penjualan kredit memudahkan perusahaan untuk menyeimbangkan biaya, sekaligus memanfaatkan perputaran piutang untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan lebih banyak uang (Nidiana dan Zaki, 2023).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \dots(5)$$

2.1.6 Perputaran Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan bagian terbesar dari modal kerja, karena merupakan komponen terbesar dari modal kerja dalam volume persediaan. Hal ini dapat dibenarkan oleh fakta bahwa gudang sangat penting untuk operasi perusahaan (Sutrisno, 2017). Menurut Nidiana dan Zaki (2023) persediaan merupakan salah satu komponen dari aset lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan dijual kepada pelanggan, karena pengembalian kas yang cepat melalui penjualan maka dibutuhkan perputaran persediaan yang

baik.

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah cara mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengganti persediaannya dengan barang-baru atau mendapatkan uang dari penjualan (Damayati dkk, 2022). Perputaran persediaan adalah cara entitas dalam mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode, jika semakin tinggi perputaran yang terjadi maka semakin efisien dan efektif pula pengelolaan persediaan yang dilakukan manajemen (Judin dkk, 2020). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode (Nurdiana, 2019).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \dots(6)$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah sumber ide dari penelitian orang lain yang bisa dijadikan pembandingan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa contohnya adalah:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

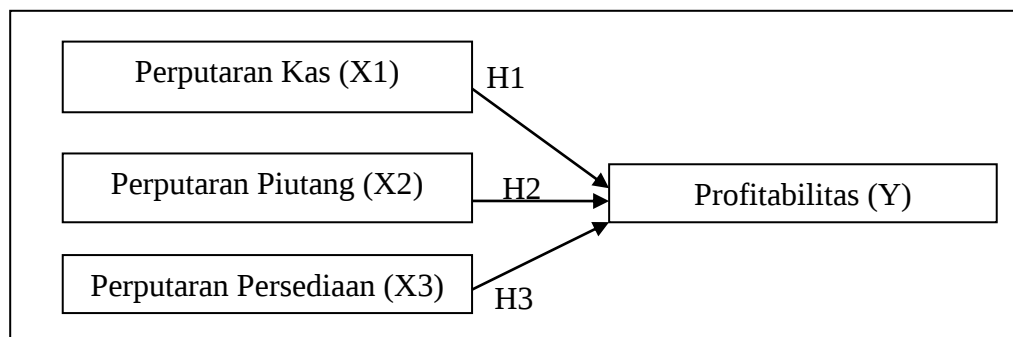
No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk Periode 2011-2020. Elva Ria Damayanti, Indah Yuni Astuti & Damayati Mahyudi Saputra 2022	Independen X1= Perputaran Kas X2= Perputaran Piutang X3= Perputaran Persediaan Dependen Y= Profitabilitas	1) X1 berpengaruh tidak signifikan terhadap Y. 2) X2 berpengaruh tidak signifikan terhadap Y. 3) X3 berpengaruh tidak signifikan terhadap Y.
2	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). Maulida Maulida, Tabrani & Maulida Fajri 2022.	Independen X1= Perputaran Kas X2= Perputaran Piutang X3= Perputaran Persediaan Dependen Y= Profitabilitas	1) X1 berpengaruh negatif & tidak signifikan terhadap Y. 2) X2 berpengaruh positif & signifikan terhadap Y. 3) X3 berpengaruh negatif & tidak signifikan terhadap Y.

- | | | | |
|---|--|--|--|
| 3 | Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Nurdiana 2019 | Independen
X1= Perputaran Kas
X2= Perputaran Piutang
X3= Perputaran Persediaan
Dependen
Y= Pertumbuhan Laba | 1) X1 berpengaruh signifikan terhadap Y.
2) X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
3) X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. |
| 4 | Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Barang & Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (2016-2020). Andriani, Enny Arita & Alvin Alfian 2022 | Independen
X1= Perputaran Piutang
X2= Perputaran Kas
X3= Perputaran Persediaan
Dependen
Y=Profitabilitas | 1) X1 berpengaruh positif & signifikan terhadap Y.
2) X2 berpengaruh negatif & signifikan terhadap Y.
3) X3 berpengaruh negatif & signifikan terhadap Y. |
| 5 | Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farnasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesian (BEI). Mauliyah Mauliyah 2021 | Independen
X1= Perputaran Kas
X2= Perputaran Piutang
X3= Perputaran Persediaan
Dependen
Y= Profitabilitas | 1) X1 tidak berpengaruh & signifikan terhadap Y.
2) X2 tidak berpengaruh & tidak signifikan terhadap Y.
3) X3 tidak berpengaruh & tidak signifikan terhadap Y. |
| 6 | Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2020 – 2022. Zaki Nidiana & Nidiana Zaki 2023. | Independen
X1= Perputaran Kas
X2= Perputaran Persediaan
X3= Perputaran Piutang
Dependen
Y= Profitabilitas | 1) X1 tidak berpengaruh terhadap Y.
2) X2 berpengaruh terhadap Y
3) X3 berpengaruh terhadap Y. |
| 7 | Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets Pada PT.Indo Acidatama, Tbk. Andi Sartika Juniarnita, Fakhruddin Kurnia M & Nurul Anjani 2022. | Independen
X1= Perputaran Persediaan
Dependen
Y=Return On Assets
\ | 1) X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. |
| 8 | Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2016-2020. Viena Juliana & Sidik Sidik 2020. | Independen
X1= Perputaran Kas
X2= Perputaran Piutang
Dependen
Y= Profitabilitas | 1) X1 berpengaruh positif & signifikan terhadap Y.
2) X2 berpengaruh negatif & signifikan terhadap Y. |
| 9 | Analisis Perputaran Kas, | Independen | 1) X1 tidak berpengaruh signifikan |

Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia. Patricia J.Rondonuwu, Sri Murni & Untu N. Untu 2021.	X1= Perputaran Kas X2= Perputaran Piutang Dependen Y= Profitabilitas	terhadap Y. 2) X2 berpengaruh positif & signifikan terhadap Y. 3) X3 berpengaruh negatif & tidak signifikan terhadap Y
10 Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Afifah Septiani Judin, Yeni Fitriani Somantri & Judin Rahayu 2020.	Independen X1= Perputaran Kas X2= Perputaran Persediaan Dependen Y= Profitabilitas	1) X1 berpengaruh terhadap Y. 2) X2 tidak berpengaruh terhadap Y.

2.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah struktur pemikiran atau struktur teoritis yang digambarkan dalam bentuk diagram dan persamaan matematik tertentu yang menunjukkan jumlah variabel yang diteliti, prediksi pola hubungan antar variabel, dekomposisi hubungan antar variabel, dan jumlah parameter yang diestimasi. Gambar berikut menunjukkan model penelitian penelitian ini:



Gambar 2. Model Penelitian

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Perusahaan membutuhkan kas untuk kegiatan sehari-hari yang menunjang operasional. Kas adalah aset paling likuid, artinya dapat digunakan segera untuk transaksi tanpa waktu tunggu. Likuiditas yang tinggi menguntungkan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Sebaliknya, likuiditas rendah bisa menyebabkan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Jika terus berlanjut, ini bisa berdampak pada ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Oleh sebab itu, penting

bagi perusahaan untuk menjaga tingkat likuiditas agar operasional tetap lancar dan keuangan stabil (Kukuh dan Alien, 2020). Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan dan menunjukkan berapa kali uang berputar dalam jangka waktu tertentu (Nurdiana, 2019). Profitabilitas diukur melalui perbandingan antara jumlah kas rata-rata dan penjualan perusahaan. Profitabilitas itu sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya (Kasmir, 2016).

Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, dan ini sejalan dengan hasil penelitian Maulida dkk (2022) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berkontribusi positif terhadap profitabilitas, serta dengan dukungan dari penelitian Sidik dan Viena (2020) yang mencatat bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Studi yang dilakukan oleh Andriani dkk (2022) juga mengungkapkan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:
H1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.4.2 Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Perputaran piutang adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan (Iman dan Febria, 2019). Menurut Kasmir (2018), peningkatan rasio perputaran piutang menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal kerja yang dialokasikan untuk piutang. Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil modal kerja yang diperlukan, yang mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang lebih sehat. Sebaliknya, rasio perputaran piutang yang rendah dapat menandakan adanya over-investment dalam piutang, yang berarti terlalu banyak modal kerja yang tertahan tanpa menghasilkan keuntungan langsung. Perputaran piutang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola piutangnya, yaitu dalam mengumpulkan uang yang harus diterima dari pelanggan atau klien atas penjualan barang atau jasa. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan (Sudana, 2015).

Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan hal ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian. Maulida dkk (2019) mengindikasikan bahwa perputaran piutang memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sidik

dan Viena (2020) juga memverifikasi bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil serupa juga didukung oleh penelitian Untu dkk (2021), yang menegaskan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.4.3 Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan penjualan yang besar, berpotensi mengurangi biaya dan risiko, serta meningkatkan volume penjualan. Dengan kata lain, hal ini dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi bagi perusahaan (Nurul dkk, 2022). Persediaan memiliki pengaruh besar pada operasional perusahaan. Jika persediaan terlalu sedikit, aktivitas perusahaan bisa terhambat. Namun, jika persediaan berlebihan dan tidak dikelola secara efektif, perputaran persediaan akan melambat, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, peningkatan perputaran persediaan cenderung meningkatkan profitabilitas. Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur seberapa sering modal yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2016). Tingkat perputaran persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan modal kerja mereka. Dengan memutar persediaan lebih cepat, jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, lebih banyak sumber daya keuangan dapat dialokasikan untuk operasional perusahaan atau investasi yang dapat menghasilkan profit (Surya, 2022).

Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya Nurul dkk (2022) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Andriani dkk (2022) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian Nidiana dan Zaki (2023) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang di diajukan sebagai berikut:

H3 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.